

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL
ISLAM MAPPEDECENG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Munawwirah J
19 0206 0031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL
ISLAM MAPPEDECENG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Munawwirah J

19 0206 0031

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawwirah J
NIM : 19 0206 0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



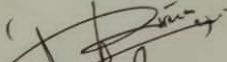

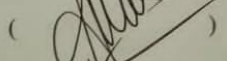
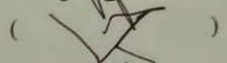

Munawwirah J
NIM 1902060031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng yang ditulis oleh Munawwirah J. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060031, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 bertepatan dengan 14 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 26 September 2023

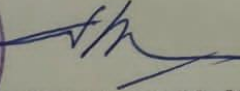
TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Penguji I	()
3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	()
5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

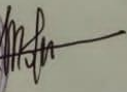
a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo.
3. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo.

4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
7. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
8. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
9. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
10. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
11. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
12. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
13. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis

selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

14. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
15. Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng, beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.
16. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang ayahanda Jumadi dan ibu Nurmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta keenam saudara-saudari tersayang Mardhatillah J, Muthahharah J, Mudzakkir J, Musfirah J, Mufliha J, dan Mujahidah J dan keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
17. Terkhusus kepada teman-temanku tercinta Nita, Yulia Tahir, Ramla A, Asqia, Dede Irmawati, Mukhtihatul Rahma, dan teman-teman KKN Posko Desa Lampenai tahun 2022 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
18. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

19. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri sebagai penulis karena sudah kuat, sabar, sehat, tetap bertahan dan telah berhasil melalui proses panjang perkuliahan sampai sekarang tahap penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo,

Munawwirah J.
NIM. 19 0206 0031



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	En
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ'...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas

وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas
----	-----------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : nu'ima
عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْءُ : al-nau'
سَيِّئٌ : syai'un

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi
Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullāh*
بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur’an
Naṣir al-Din al-Ṭūsi
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfi
Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri’ al-Islāmi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

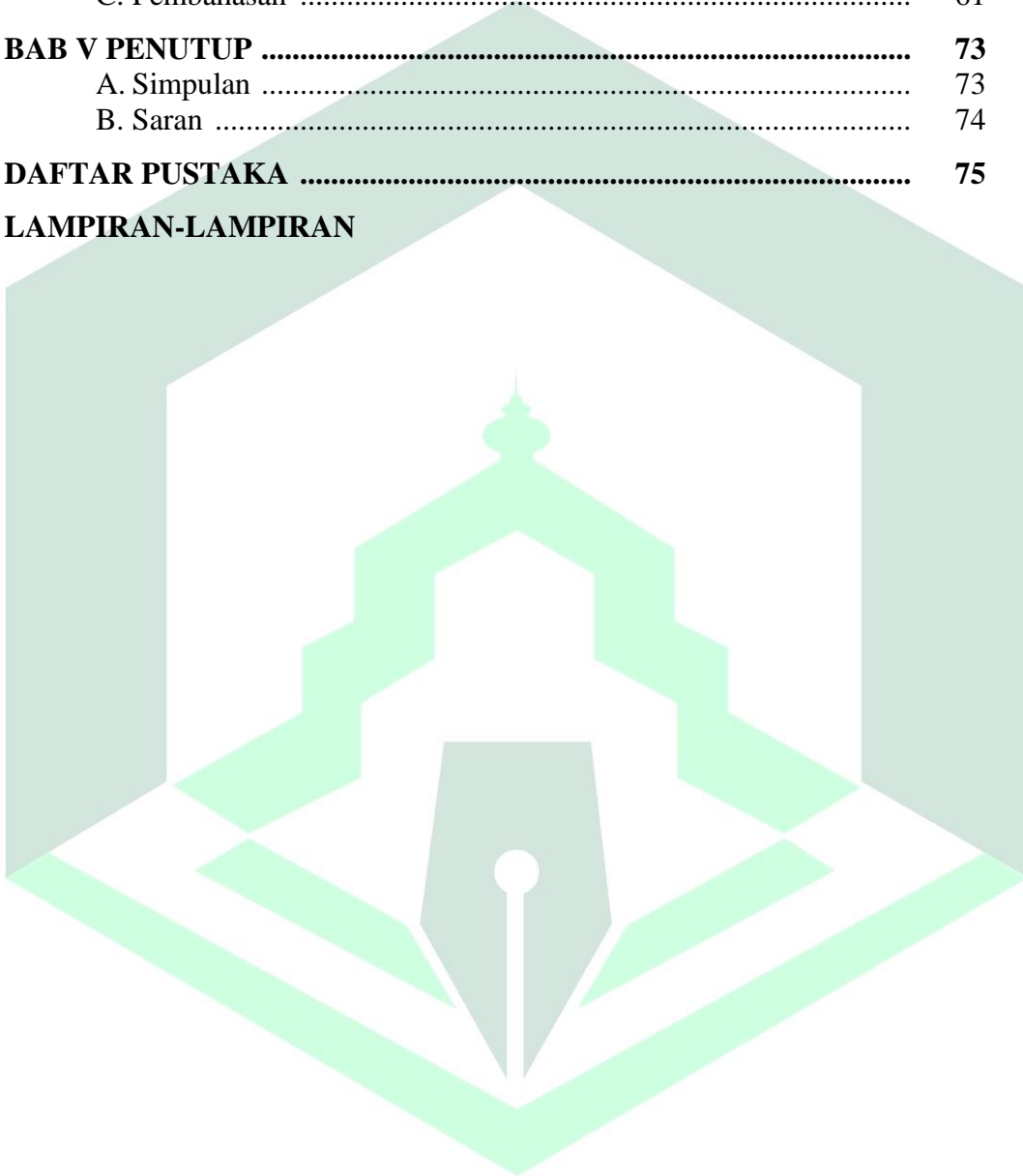
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	16
1. Implementasi	16
2. Komunikasi Interpersonal	18
3. Kepala Sekolah	24
4. Kinerja Guru	29
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah	40
D. Desain Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data Penelitian	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
A. Deskripsi Data	46

B. Hasil Penelitian	48
1. Bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng	48
2. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng	56
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 9 QS An-Nisa/4	4
-----------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan	14
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik di MTs Nurul Islam Mappedeceng	48
Tabel 4.2 Kualifikasi Guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng	57
Tabel 4.3 Sarana di MTs Nurul Islam Mappedeceng	59
Tabel 4.4 Faktor Internal dan Eksternal	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Lembar Validasi

Lampiran 5 Dokumentasi



ABSTRAK

Munawwirah J, 2023. *“Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng; Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi/catatan lapangan, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: (1) Bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng meliputi: a) komunikasi verbal yang terdiri dari komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada para guru, komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam memimpin pertemuan atau rapat dengan guru dan orang tua peserta didik, serta komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam membimbing guru secara pribadi, dan b) komunikasi nonverbal, yang belum terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari kurangnya tindakan kepala sekolah sebagai contoh kepada para guru sehingga beberapa guru masih belum maksimal melaksanakan pengajaran sesuai dengan harapan sekolah; (2) Faktor internal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng meliputi kekuatan dan kelemahan yang bersumber dari dalam lingkungan sekolah, sedangkan, faktor eksternal yang berkontribusi yaitu peluang dan ancaman yang bersumber dari luar lingkungan sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru.

ABSTRACT

Munawwirah J, 2023. *“Implementation of Principal Interpersonal Communication in Improving Teacher Performance at School Nurul Islam Mappedeceng”*. Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Taqwa and Tasdin Tahrir.

This thesis discusses the Implementation of Principal Interpersonal Communication in Improving Teacher Performance at School Nurul Islam Mappedeceng. This study aims to: To find out the form of implementation of the principal's interpersonal communication at School Nurul Islam Mappedeceng; To find out internal and external factors that contribute to improving teacher performance at School Nurul Islam Mappedeceng.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This type of research is field research. The subjects of this study consisted of school principals, vice principals and teachers. The research instrument used interview guidelines, observation/field note guidelines, and documentation formats. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation studies. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study suggest that: (1) The form of implementation of the principal's interpersonal communication at MTs Nurul Islam Mappedeceng includes: a) verbal communication that has been implemented quite well consisting of the principal's interpersonal communication in conveying information or messages to teachers, the principal's interpersonal communication in leading meetings or meetings with teachers and parents of students, and the principal's interpersonal communication in guiding the teacher personally, and b) nonverbal communication has not been implemented properly, this can be seen from the principal's actions that have not been maximized in carrying out their duties as school principals; (2) Internal factors that contribute to improving teacher performance at MTs Nurul Islam Mappedeceng include strengths and weaknesses that come from within the school environment, while external factors that contribute are opportunities and threats that come from outside the MTs Nurul Islam Mappedeceng school environment.

Keywords: Interpersonal Communication, Teacher Performance.

خلاصة

المنافرة ج 2023. "تنفيذ الاتصال الشخصي الرئيسي في تحسين أداء المعلم في مدرسة نور الإسلام مابديشونغ".
أطروحة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو
الحكومي الإسلامي. بإشراف التقوى والتسدين التحريم.

تناقش هذه الرسالة تنفيذ التواصل الشخصي لمدير المدرسة في تحسين أداء المعلم في مدرسة نور
الإسلام مابديشونغ. تهدف هذه الدراسة إلى: التعرف على شكل تنفيذ التواصل الشخصي لمدير مدرسة نور
الإسلام مابديشونغ. لمعرفة العوامل الداخلية والخارجية التي تساهم في تحسين أداء المعلمين في مدرسة نور
الإسلام مابديشونغ.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي مع المنهج النوعي. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني.
تكون موضوعات هذه الدراسة من مديري المدارس ونوابهم والمعلمين. استخدمت أداة البحث إرشادات
المقابلات ، وإرشادات الملاحظة / المذكرة الميدانية ، وتنسيقات التوثيق. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من
خلال المقابلات والملاحظة ودراسات التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض
البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) شكل تنفيذ التواصل بين الأشخاص للمدير في مدرسة
نور الإسلام مابديشونغ يشمل: أ) التواصل اللفظي الذي تم تنفيذه جيداً ويتألف من التواصل بين الأشخاص للمدير
في نقل المعلومات أو الرسائل للمعلمين ، التواصل بين الأشخاص ، مديري المدارس في قيادة الاجتماعات أو
الاجتماعات مع المعلمين ، والتواصل الشخصي لمديري المدارس في قيادة الاجتماعات أو الاجتماعات مع
أولياء أمور المشاركين ، والتواصل الشخصي لمديري المدارس في توجيه المعلمين شخصياً ، و ب) التواصل غير
اللفظي الذي لا يزال غير موجود حسن التنفيذ ، يمكن ملاحظة ذلك من خلال عدم تعظيم تصرفات المدير في
أداء واجباته كمدير مدرسة ؛ (2) تشمل العوامل الداخلية التي تساهم في تحسين أداء المعلم في مدرسة نور
الإسلام مابديشونغ نقاط القوة والضعف التي تأتي من داخل البيئة المدرسية ، في حين أن العوامل الخارجية التي
تساهم هي الفرص والتهديدات التي تأتي من خارج البيئة المدرسية في مدارس نور الإسلام مابديشونغ.

الكلمات المفتاحية: التواصل بين الأشخاص ، أداء المعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi manusia, dan sangat diperlukan saat manusia berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dan komunikasi juga merupakan alat atau media yang digunakan dalam organisasi untuk menyampaikan tujuan dan rencana organisasi kepada setiap orang yang akan membentuk kesamaan persepsi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan.¹ Dalam menjalin interaksi dengan orang lain, komunikasi dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik dan mampu menciptakan impresi dan pengaruh yang kuat.² Seperti proses interaksi komunikasi di dalam organisasi sekolah yang dilakukan secara intensif antara kepala sekolah, pendidik, karyawan, dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Termasuk melalui komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat memberi motivasi atau dorongan kepada para pendidik untuk meningkatkan kinerjanya.

Komunikasi yang dilakukan secara baik maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang nantinya akan berujung pada

¹Surnadi, "Implementasi Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SDN Jejangkit Timur Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2019): 42-43. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>

²Moh. Ansori, "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur Pakong," *Skripsi*, (Januari 2020). 2. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/490>

peningkatan kinerjanya di sekolah. Begitupun sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau terjadi konflik diantara mereka. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Komunikasi interpersonal dalam lembaga pendidikan digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau lebih, yang saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik satu sama lain, misalnya antara pendidik dengan peserta didik, antara kepala sekolah dan pendidik, dan lain sebagainya. Kepala sekolah dan pendidik perlu melakukan komunikasi interpersonal karena keduanya merupakan dua objek penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan demi kelancaran proses belajar mengajar di suatu sekolah.³ Dan demi tercapainya keberhasilan suatu lembaga pendidikan salah satunya ialah kemampuan mengawasi dan berkomunikasi secara interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pendidik. Dengan adanya komunikasi interpersonal dapat pula membantu keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, sebagai pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah harus mempunyai bekal termasuk komunikasi interpersonal yang baik.⁴

³Ahmad Ramadhan, Nasrul Syakur Chaniago, dan Muhammad Rifa'I, "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan," *Jurnal Fadillah*, Vol. 1, No. 4, (Oktober-Desember 2021). 1-2. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12742>

⁴Afif Alfiyanto, Ivan Riyadi dan Fitri Hidayati, "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 23 Palembang," *Seminar Pendidikan Nasional*, Vol. 1, No. 1, (2021): 30. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/SNPJTFTIK/article/view/659/0>

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2015, dilaporkan bahwa “Kepala sekolah di Indonesia membutuhkan dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka memainkan peran mereka dalam mengelola induksi guru, penilaian kinerja, pemantauan, pembinaan, pemberian sanksi terhadap guru, penyebaran informasi tentang kinerja guru, dan akuntabilitas untuk kinerja sekolah secara keseluruhan.” Kondisi yang dijelaskan oleh OECD tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum mampu melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik di Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya kinerja guru.⁵ Oleh karena itu dengan keberadaan kepala sekolah dan pendidik sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dan dianggap sebagai dua hal yang tak terpisah. Demi mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan bermanfaat bagi semua pihak. Maka perlu dibangun adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan pendidik dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.⁶

Komunikasi dalam pandangan Islam tidak hanya mengedepankan komunikasi yang efektif saja. Tetapi, Islam lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik, sehingga mampu meminimalisir dampak negatif. Dalam melakukan komunikasi tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah

⁵Nasib Tua Lumban Gaol, dan Paningkat Siburian, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2018): 68. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>

⁶Mesiono, dan Yenni Fitri, “Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif di SMPN 3 Binjai,” *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 3, (Juli 2021): 1. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>

satunya adalah untuk berkata yang benar atau jika dalam Al-Qur'an disebut Qaulan Sadidan, yaitu ketika menyampaikan pesan maka berbicaralah dengan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa/4: 9. Allah Swt. berfirman:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)- nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Q.S. An-Nisa /4: 9)⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa *Qaulan Sadidan* ialah ucapan atau pembicaraan yang benar. Berdasarkan substansinya seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam melakukan komunikasi harus menyampaikan informasi yang benar, berlaku adil, serta tidak menyembunyikan fakta. Menurut Muhammad Sayyid Thanthawi yang dikutip oleh Nadila Oktaviyani menyatakan “ayat di atas ditunjukkan kepada siapapun, semua pihak, disebabkan semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang benar dan tepat. Serta semua orang khawatir mengalami hal yang digambarkan di atas.”⁸

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Departemen Agama RI dan Widya Cahaya, 2011), 121.

⁸Nadila Oktaviyani, Sobar Al Ghazal, dan Eko Surbiantoro, “Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 Tentang Quranic Parenting Terhadap Qaulan Sadida,” *Bandung Conference Series*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2022). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3547>

Penelitian implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menarik perhatian sejumlah peneliti. Herman, misalnya, melakukan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku komunikasi kepala sekolah dalam mengelola dan menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Sehingga dengan adanya komunikasi kepala sekolah dengan para guru dapat berfungsi untuk menyampaikan perintah, menyalurkan informasi atau berita, memberikan nasehat dan memberikan penilaian terhadap kinerja guru.⁹ Selanjutnya Syarif, Akbar dan Supriyati mengemukakan dalam penelitiannya yaitu untuk menguji pengaruh langsung dari perilaku kepemimpinan terhadap efektivitas kerja, komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja, kepuasan kerja terhadap efektivitas kerja, perilaku kepemimpinan terhadap kepuasan kerja, perilaku kepemimpinan dalam komunikasi interpersonal dan komunikasi interpersonal pada kepuasan kerja.¹⁰ Dan Hariyanto, mengemukakan bahwa di MTs Ummi Lubuk Pakam komunikasi yang digunakan adalah komunikasi antar pribadi yang dimana kepala sekolah di MTs Ummi Lubuk Pakam lebih cenderung ke komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara pribadi atau kolektif. Komunikasi ini terjalin setiap saat sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang harus segera diselesaikan saja oleh pihak sekolah.¹¹ Sehingga untuk menghindari permasalahan tersebut perlu

⁹Herman, "Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020): 59. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i1.837>

¹⁰Moh Wahyudin Syarif, Makruf Akbar dan Yeti Supriyati, "The Effect of Leadership Behaviour, Interpersonal Communication, and Work Satisfaction on Teacher's Work Effectiveness," *International Journal of Innovation*, Vol. 11, No. 9, (2020): 543. <http://www.ijcc.net/>

¹¹Hariyanto, Candra Wijaya, Yahfizham, dan Muhammad Fuad Zaini, "Principal Interpersonal Communication in Decision Making and Policy Quality Improvement of Mts Ummi

adanya implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana dikemukakan oleh seorang peneliti bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi kepada bawahan atau karyawan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah dalam pencapaian tujuan organisasi.¹² Seorang pemimpin yakni kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan para bawahannya hendaklah berbicara dengan menggunakan kata-kata yang baik dan jujur.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Karena dengan adanya komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara kepala sekolah dengan guru, serta meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan atau tugas yang berbeda.¹³

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng peneliti menemukan masalah terkait belum maksimalnya implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, seperti kepala sekolah belum dapat melaksanakan komunikasi interpersonal secara

Lubuk Pakam,” *International Journal of Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2021): 81. <https://doi.org/1051601/ijersc.v2i1.10>

¹²Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, “Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan,” *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, No. 2, (Juli-Desember 2016): 156. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i2.519>

¹³Anida Ulfa, Happy Fitria dan Nurkhalis, “Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, (April 2021): 1223. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1092>

teratur guna untuk meningkatkan kinerja guru, dikarenakan kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng selain menjabat sebagai kepala sekolah juga memiliki pekerjaan lain di luar sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam proses peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru menjadi terbatas. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengemukakan bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Sehingga dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan :

1. Bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng.
2. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan dan pemanfaatan sebagai bahan referensi penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang beberapa diantaranya akan peneliti kemukakan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mesiono dan Mawaddah. Berfokus utama pada penelitian komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIS Bidayatul Hidayah Makmur.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kepala sekolah, meliputi: profesional guru, disiplin guru dan tanggung jawab guru. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi, adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan komite sekolah di MIS Bidayatul Hidayah Makmur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi; meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru baik secara lisan maupun tulisan, meningkatkan disiplin guru yaitu memberikan contoh teladan dengan hadir ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir dan meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi

¹⁴Mesiono, dan Rahmiyatul Mawaddah, "Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIS Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang," *Journal Of Education And Social Analysis*, Vol. 2, No. 3, (Juli 2021): 1. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/125/107>

antar pribadi dalam memecahkan masalah di dalam pembelajaran dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi dengan komite dan pengawas sekolah, serta dinas pendidikan yang terkait.

Persamaan penelitian Mesiono dan Mawaddah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian Mesiono dan Mawaddah mengungkap komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang meliputi profesional guru, disiplin guru, dan tanggung jawab guru. Sementara penelitian ini mengungkap tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang meliputi bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah, serta faktor komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian Ariyanto. Berfokus utama pada penelitian komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru, penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, dan

¹⁵ Caesar Yanuar Ariyanto, "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan Surakarta," *Skripsi*, (Agustus 2017): 1. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55626>

upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dilakukan melalui dua jenis komunikasi yaitu komunikasi secara langsung yang dilakukan melalui rapat-rapat sekolah sedangkan komunikasi secara tidak langsung dilakukan melalui media handphone (*sms, whatsapp*, dan telepon) agar kepala sekolah dan guru dapat dengan mudah saling berbagi informasi. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru meliputi: iklim komunikasi yang baik, media komunikasi yang sudah tersedia, dan adanya rasa saling keterbukaan antara kedua pihak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru antara lain mencari waktu luang untuk menyampaikan informasi mengenai peserta didik atau kepentingan yang lain yang ada di lingkungan sekolah dan mengadakan rapat supervisi atau rapat kantor yang dilaksanakan kepala sekolah dan guru setiap hari sabtu guna menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami bapak/ibu guru dalam menjalankan tugasnya di SD Muhammadiyah 19.

Persamaan penelitian Ariyanto dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan informan yang terlibat dalam penelitian ialah kepala sekolah dan guru. Perbedaannya ialah penelitian Ariyanto menggunakan desain penelitian studi kasus sementara penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Wisfa Dewi. Berfokus utama pada penelitian penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dilaksanakan dalam bentuk konsultasi langsung (bertatap muka) atau menggunakan media (handphone) yang dimanfaatkan dalam memberikan tugas. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan kelompok kerja guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat). Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu: iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah

¹⁶Lusi Wisfa Dewi, "Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung," Skripsi, (Mei 2019). <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/7815>

dengan guru, media komunikasi sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru. Faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu: hambatan pekerjaan dari kepala sekolah dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu seperti yang disebutkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Lusi mengkaji tentang penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga kajian penelitian terdahulu di atas, dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan

Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mesiono dan Mawaddah.</p> <p>Berfokus utama pada penelitian komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIS Bidayatul Hidayah Makmur.</p>	<p>Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan penelitian Mesiono dan Mawaddah mengungkap komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang meliputi profesional guru, disiplin guru, dan tanggung jawab guru. Sementara penelitian ini mengungkap tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang meliputi bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah, serta</p>

		faktor komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.
		Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda.
Penelitian Ariyanto. Berfokus utama pada penelitian komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan.	Persamaan penelitian Ariyanto dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan informan yang terlibat dalam penelitian ialah kepala sekolah dan guru.	Perbedaannya ialah penelitian Ariyanto menggunakan desain penelitian studi kasus sementara penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif.
Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Wisfa Dewi. Berfokus utama pada penelitian penerapan komunikasi interpersonal kepala	Persamaan penelitian Lusi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, persamaan	Perbedaannya yaitu penelitian Lusi mengkaji tentang penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan

sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. lainnya yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa inggris "*to implement*" yang berarti mengimplementasikan. Sedangkan implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan dan penerapan.¹⁷ Implementasi merupakan proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan serta tercapainya kebijakan

¹⁷Kbbi online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

tersebut. Yang secara sederhananya implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan.

Menurut Nurdin Usman yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan tersusun yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek tertentu.¹⁸

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Istilah implementasi juga biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Baik berupa sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

¹⁸Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 22, (Desember 2019). <http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi>

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis, communicare, atau communico* yang berarti sama.¹⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi komunikasi adalah salah satu suku kata (Inggris = *communication*) yang berasal dari bahasa Latin (Yunani = *communicare*) yang artinya “menyampaikan”. Berdasarkan makna kata ini, maka secara istilah komunikasi dapat dimaknai sebagai proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui pemakaian tanda, simbol, serta aturan yang dipahami bersama. Secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain atau dari suatu komunitas pada komunitas lainnya.

Menurut Forsdale mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana sistem pendidikan didirikan, dilaksanakan, dipelihara dan diubah. Dengan tujuan bahwa komunikasi terjalin, tersampaikan dan diterima, serta diimplementasikan sesuai aturan.²⁰

Sementara kata antarpribadi (*interpersonal*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan antara pribadi seseorang dan pribadi orang

¹⁹Ita Khairani, Erwan Efendi dan Edi Saputra, “Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 3, (Juli – September 2018). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i3.1837>

²⁰Sri Ayu Rayhaniah, et al., *Etika dan Komunikasi Organisasi*, Cetakan 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 14-15.

lain.²¹ Interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, informasi, dan pikiran antara dua orang atau lebih sehingga terjadi timbal balik antara keduanya dengan maksud agar pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik dan tanpa ada kesalahpahaman. Sehingga, pemimpin yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik antara pemimpin dengan tenaga pendidik dan kependidikan ialah pemimpin yang memiliki interaksi yang baik dan intensif.

Menurut Arni Muhammad, mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.²²

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka atau face to face yang memungkinkan setiap orang bisa menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²³ Barnlund menjabarkan pula bahwa komunikasi interpersonal merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.²⁴

²¹Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, 102

²²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 158.

²³Citra Anggraini, dkk, "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, (Juli 2022), <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>

²⁴Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),4.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi atau lebih dikenal dengan komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna atau penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung ataupun tatap muka oleh orang yang saling berkomunikasi, dengan tujuan agar penerima pesan yang disampaikan dapat memberikan umpan balik segera baik dengan melakukan komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dikatakan baik apabila antara lain;

- 1) Mempunyai sikap terbuka dalam menanggapi segala informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar individu;
- 2) Memiliki empati terhadap perasaan orang lain;
- 3) Dukungan, dengan situasi terbuka yang mendukung komunikasi agar berlangsung dengan efektif;
- 4) Rasa positif, selalu berpikir positif atas diri sendiri dan mendukung selalu orang untuk berkomunikasi dengan aktif; dan
- 5) Sederajat yaitu pengakuan untuk saling bersatu dengan yang lainnya.²⁵

b. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)

Komunikasi antarpribadi atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Gary D'Angelo, memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas pertukaran informasi antar orang-

²⁵Necha Clorenza Br Pinem, dan Nani Imaniyati, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Kontribusinya Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 6, No. 2, (Juli 2021). <http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper>

orang yang terlibat. Selain efektif, komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap manusia, baik dalam organisasi formal maupun nonformal. Hal ini dibenarkan oleh Abizar bahwa komunikasi antarpribadi merupakan unsur yang paling penting dalam setiap organisasi.²⁶

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan diantaranya menurut Arni Muhammad tujuan seseorang melakukan komunikasi interpersonal ialah:

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- 4) Perubahan sikap dan tingkah laku
- 5) Untuk bermain dan kesenangan, dan
- 6) Untuk membantu.²⁷

Berdasarkan tujuan komunikasi interpersonal yang telah disebutkan dapat disimpulkan komunikasi interpersonal bertujuan untuk memahami sikap, perilaku dan karakter manusia sebagai pihak yang melakukan komunikasi, yang pada dasarnya akan memotivasi, mengubah sikap dan tingkah laku seseorang, menjaga hubungan agar tetap terjalin dengan baik dan dapat memberikan dampak kesenangan bagi orang lain.

²⁶Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

²⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 165-168.

d. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah secara lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, dimana melalui kata-kata mereka dapat mencurahkan perasaan, pandangan, pemikiran, gagasan, ataupun menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya saling bertukar pemikiran.

Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting, karena komunikasi verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Seperti kepala sekolah dalam menyampaikan informasi atau gagasannya maka menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh guru. Menurut pendapat Cangara, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa. Sedangkan bahasa dimaknai sebagai seuntai kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang disusun secara terstruktur dan sistematis sehingga memiliki makna dan arti.²⁸

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan sebagai simbol pesan verbal yang merupakan segala jenis simbol yang menggunakan minimal satu kata atau lebih.

²⁸Sri Ayu Rayhaniah, et al., *Etika dan Komunikasi Organisasi*, Cetakan 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 127-129.

Komunikasi verbal melalui lisan merupakan bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung. Contohnya, saat berkomunikasi secara tatap muka langsung. Selain itu komunikasi lisan juga dapat dilakukan melalui alat berupa komputer yang telah dilengkapi dengan fasilitas konferensi jarak jauh (*Computer Teleconference*). Sedangkan, komunikasi verbal melalui tulisan adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan gambar, grafik, dan media surat berupa telegram, e-mail, *fax*, pos, dan sebagainya.²⁹

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal dikarenakan dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Selain itu, komunikasi nonverbal juga diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki

²⁹Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2016). <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsvad.v6i2.6618>

potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture*, mimik wajah, dan ekspresi muka.

Menurut Sendjaja, komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau dapat dipahami. Komunikasi verbal dan nonverbal, tidak dapat beroperasi secara terpisah antara satu sama lain. Keduanya saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif.³⁰ Secara sederhana, fungsi komunikasi nonverbal menurut Mark Knapp seperti dikutip oleh Cangara,³¹ adalah;

- a) Meyakinkan apa yang diucapkan (*repetition*).
- b) Menunjukkan emosi dan perasaan yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*).
- c) Menunjukkan jati diri sehingga dirinya dikenal oleh orang lain (*identity*).
- d) Menambah dan melengkapi ucapan atau perkataan yang dirasakan belum sempurna.

3. Kepala Sekolah

Menurut Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

³⁰Ara Auza, "Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam Mewujudkan Komunikasi Efektif Antara Agen dan Konsumen PT. Axa Financial Indonesia Cabang Medan", *Journal Of Education, Humaniora, And Social Sciences*, Vol. 1, No. 3, (April 2019): 157. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.32>

³¹Siti Olen Siregar, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 14 Pekanbaru," *Skripsi*, (April 2020). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28367>

kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³² Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang memadai.

Menurut Wahyosumidja mendefinisikan kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.³³ Sedangkan, Menurut Nur Aedi yang dikutip oleh Rahman Tanjung, menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.³⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa; “ kepala sekolah sebagai pemimpin, diantaranya adalah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan dan penugasan, guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur

³²Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar

³³Tanjung, R, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Konsep dan Perkembangan, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

³⁴Rahman Tanjung, Hanafiah, dkk, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (Agustus 2021): 292. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>

yang telah ditetapkan. Memberikan motivasi serta dorongan, dalam rangka meningkatkan kinerja kepada para guru dan 33 staf. Membangun kerja sama tim (*team work*) antara guru, antara staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah.”³⁵

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah adalah seorang yang tunjuk sebagai pemimpin pendidikan yang dalam tataran operasional mempunyai tugas dalam memimpin secara ideal dalam membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada tenaga kependidikan dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Helmawati, yang dikutip oleh Dayu Dayana dalam penelitiannya, “Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru” menyatakan, interpersonal skill merupakan keterampilan atau keahlian berinteraksi dengan orang lain baik yang ada dalam organisasi maupun diluar organisasi.³⁶ Untuk itu kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai seorang manager memerlukan keahlian interpersonal seperti, kemampuan untuk berkomunikasi, memahami, memotivasi baik yang bersifat individu maupun kelompok, baik dengan orang yang berada dalam suatu organisasi seperti pendidik, staf, karyawan,

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Nomor 13 Tahun 2007.

³⁶Dayu Dayana, “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang,” *Skripsi*, (Juni 2018).
<https://core.ac.uk/download/pdf/196257832.pdf>

peserta didik, ataupun dengan orang yang berada diluar organisasi seperti komite sekolah/madrasah, masyarakat, pemerintah atau investor.

a. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Fungsi dan peran kepala sekolah yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani,³⁷ sebagai berikut: a) kepala sekolah sebagai *educator*; b) kepala sekolah sebagai *manajer*; c) kepala sekolah sebagai *administrator*; d) kepala sekolah sebagai *supervisor*; e) kepala sekolah sebagai *leader*; f) kepala sekolah sebagai *inovator*; g) kepala sekolah sebagai *motivator*; dan h) kepala sekolah sebagai *entrepreneur*. Sedangkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*Planning*) merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perorangan, maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin kegagalan.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*) yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian yang jelas bagi guru-guru yang menjadi bawahannya.
- c) Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja,

³⁷Lusi Wisfa Dewi, "Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung," *Skripsi*, (Mei 2019). <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/7815>

menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melaksanakan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, pengaturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

- d) Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, duplikasi dan kekosongan tindakan.
- e) Pengawasan (*Controlling*) merupakan tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.³⁸

b. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Wahyosumidjo yang dikutip oleh Alya Adelia Safrina,³⁹ mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.
- b) Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staff dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
- c) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.

³⁸Siti Olen Siregar, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 14 Pekanbaru," *Skripsi*, (April 2020). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28367>

³⁹Alya Adelia Safrina Putri Yunus, Muhammad Thamrin Hidayat, dkk. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," Vol. 5, No. 5, (2021): 3630. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>

- d) Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual.
- e) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- f) Kepala sekolah adalah seorang politisi.
- g) Kepala sekolah adalah seorang diplomat.
- h) Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit.

4. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “kerja” yang berarti prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi adalah jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Mathis dan Jackson, mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Sementara menurut Rivai, kata kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas.⁴⁰

Menurut Wibowo, mengungkapkan bahwa kinerja adalah tentang apa yang di kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.⁴¹ Kinerja menurut Pupuh Faturrohman yang dikutip dari Nawawi, menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam

⁴⁰Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11-13.

⁴¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi III, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 7.

melaksanakan tugasnya dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴²

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaannya tersebut.

b. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah (Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1).⁴³

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁴⁴ Jadi hal ini menegaskan bahwa tenaga kependidikan termasuk guru, perlu memiliki standar kinerja yang seharusnya tampak saat yang bersangkutan menunaikan tugasnya.

⁴²Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 27.

⁴³Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

⁴⁴Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Secara umum kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh guru di suatu lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhannya.⁴⁵ Dan kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di suatu sekolah.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari penampilannya dalam melakukan proses belajar mengajar. Terdapat 12 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang sampai saat ini Diknas belum melakukan perubahan yang mendasar pada rumusan tersebut, antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran.
- 3) Menilai prestasi belajar.
- 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- 5) Memahami landasan kependidikan.
- 6) Memahami kebijakan pendidikan.

⁴⁵Alya Adelia Safrina Putri Yunus, Muhammad Thamrin Hidayat, dkk. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," Vol. 5, No. 5, (2021): 36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>

- 7) Memahami tingkat perkembangan siswa.
- 8) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran.
- 9) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan.
- 10) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.
- 11) Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran dan
- 12) Mengembangkan profesi (*Depdikbud, 2004:7*).⁴⁶

Pada lingkungan sekolah, seorang guru dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam menangani suatu pekerjaan maka kedepannya akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu peran lingkungan dalam sekolah seperti suasana kerja, peran kepala sekolah, iklim organisasi, dan iklim komunikasi, serta kerja sama yang baik dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat berpengaruh terhadap kinerja guru baik secara individual maupun secara kelembagaan. Menurut Abdul Somad, faktor kinerja guru dapat terukur melalui:

- 1) Kualitas dan kuantitas kerja
- 2) Kehadiran/disiplin
- 3) Kreativitas
- 4) Kejujuran.

Sedangkan standar kinerja seseorang dalam sekolah menurut Suranto A.W. dapat dilihat dari tiga indikator antara lain:⁴⁷

⁴⁶Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 16.

⁴⁷Mufti Dwi Fahmi, "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap", *Skripsi*, (Juli 2022).

- 5) Tugas *fungsi*ional, ialah seberapa baik seseorang menyelesaikan aspek-aspek pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Tugas *perilaku*, ialah seberapa baik seseorang melakukan komunikasi dan interaksi antar personal dengan orang lain dalam sekolah : bagaimana dia mampu bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan sekolah, dan bagaimana dia mampu menyelesaikan konflik secara sehat dan adil.
- 7) Tugas *etika*, ialah seberapa baik seseorang mampu bekerja secara profesional sambil menjunjung tinggi norma etika, kode etik profesi, serta peraturan dan tata tertib yang dianut oleh suatu sekolah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Indrafachrudi, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dikategorikan ke dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang maupun lingkungan dalam sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain, motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang maupun lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi kinerjanya, seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.⁴⁸ Selain itu, Tabrani Rusyan juga

⁴⁸Nurasiah dan Zulkhairi, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 11, No. 4, (Desember 2021).

mengemukakan bahwa untuk mendukung keberhasilan kinerja guru, maka perlu beberapa faktor yang mendukung diantaranya:⁴⁹

1) Motivasi kinerja guru

Motivasi kinerja guru adalah dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik bagi guru yang sebaiknya muncul dari dalam diri sendiri, tetapi upaya motivasi dari luar dapat juga memberikan semangat kerja guru, misalnya dorongan yang diberikan kepala sekolah kepada guru.

2) Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik atau lingkungan kerja merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi dalam kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif yaitu lingkungan kerja fisik yang memiliki ruangan kerja yang luas dan bersih, peralatan kerja yang memadai, ventilasi dan penerangan yang memenuhi persyaratan, dan tersedia transportasi untuk melaksanakan tugas luar. Selain itu, lingkungan kerja juga sebaiknya memiliki lingkungan kerja non fisik antara lain berupa hubungan kerja yang menyenangkan, harmonis, dan saling menghargai sesuai posisi masing-masing.

3) Tugas dan Tanggung Jawab

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Guru juga dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Sehingga dengan adanya peran serta dari guru dalam menjalankan tugas dan

⁴⁹Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 27.

tanggung jawabnya dengan baik, Maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

4) Etos kerja guru

Faktor lainnya yaitu etos kerja guru. Semakin baik etos kerja guru maka akan semakin membawa pengaruh pada tingkat keberhasilan suatu lembaga. Oleh karena itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas mengarahkan guru, siswa serta komponen sekolah lainnya agar mau berprestasi dan mempunyai motivasi tinggi agar setiap komponen sekolah yang terlibat dapat menunjukkan produktivitas yang tinggi.

d. Indikator Kinerja Guru

Kinerja seorang guru dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun unsur atau komponen yang ada dalam silabus terdiri dari identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas yang merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Penggunaan media dan sumber belajar yakni kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar seperti media cetak, media audio dan media visual. Tak hanya itu, kemampuan guru perlu ditekankan pula untuk menggunakan media yang telah nyata di sekolah seperti globe, peta, gambar dan sebagainya. Atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer dan sebagainya.
- c. Penggunaan metode pembelajaran dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan maksud guna untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

3) Evaluasi atau penilaian pembelajaran

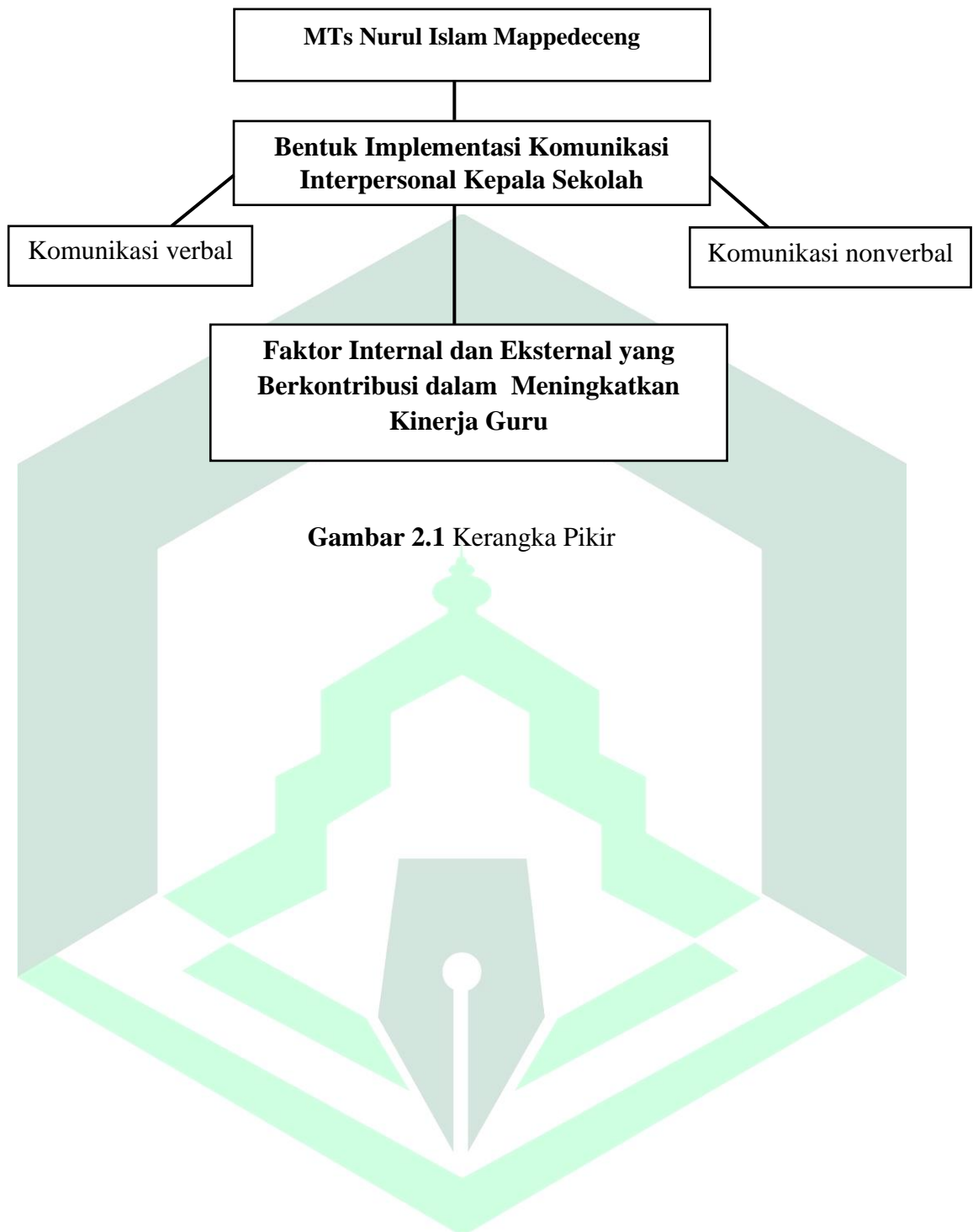
Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dan pada tahap ini guru dituntut memiliki pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Penjelasan ketiga indikator kinerja guru diatas guna untuk mengukur kemampuan guru yang harus diakui dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik. Dan bila pendidik dapat menguasai kemampuan-kemampuan tersebut dengan baik maka dapat diindikasikan seorang pendidik tersebut memiliki kinerja guru yang tinggi.⁵⁰

C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian, Implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah ini merupakan faktor penting dan berpengaruh karena komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap manusia, baik dalam organisasi formal maupun nonformal. Maka dari itu, perlu diketahui bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan guru agar kinerja guru dapat tercapai dengan maksimal dan hubungan antara kepala sekolah dan guru tetap terjalin dengan baik. Selain itu, peningkatan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal yang bersumber dari dalam lingkungan sekolah dan faktor eksternal yang bersumber dari luar lingkungan sekolah. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.1 kerangka pikir berikut.

⁵⁰Siti Olen Siregar, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 14 Pekanbaru," *Skripsi*, (April 2020). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28367>



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan peneliti untuk mengungkap makna yang ada dibalik data yang telah dikumpulkan tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah ‘Implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng’. Fokus utama tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

2. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan, yaitu ;

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah merupakan proses komunikasi atau pertukaran informasi, ide, dan pendapat yang terjadi antara kepala sekolah dengan pendidik secara tatap muka atau melalui media komunikasi yang dapat langsung dirasakan umpan baliknya oleh komunikator atau komunikan.
2. Kinerja guru adalah kemampuan atau hasil kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah seperti mengelola kelas, mempersiapkan rencana pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran guna mencapai target dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan format desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial terkait bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer

dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mencakup data tentang bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah, serta faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen profil MTs Nurul Islam Mappedeceng dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini yang diperoleh dari operator sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Melihat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen penelitian ini kuncinya adalah peneliti sendiri. Yang selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen ini sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya kurang jelas. Adapun instrumen yang dimaksud yaitu 1) Pedoman wawancara; 2) Pedoman observasi/catatan lapangan dan; 3) Studi dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data kualitatif

yang kemudian diolah menggunakan alat analisis yang menjadi informasi deskriptif. Adapun informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan para guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Di samping melakukan wawancara secara terbuka, informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian, dan peneliti yang melakukan wawancara dengan informan perlu pula untuk menyiapkan alat rekam atau alat tulis untuk mencatat atau merekam hasil wawancara yang ditanyakan kepada informan.

2. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan standar atau kriteria dengan mengacu pada teori Lincoln dan Guba,⁵¹ untuk menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas: Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh untuk mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), melakukan dan melibatkan diskusi dengan teman sejawat.
2. Standar transfabilitas: Fokus dan isi laporan hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.
3. Standar dependabilitas: Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara jelas.
4. Standar konfirmabilitas: Adanya pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian apakah benar diperoleh dari lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) yang mengacu pada teori Huberman dan Miles,⁵² sebagai berikut:

⁵¹Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, 120.

⁵²Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 161-162.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

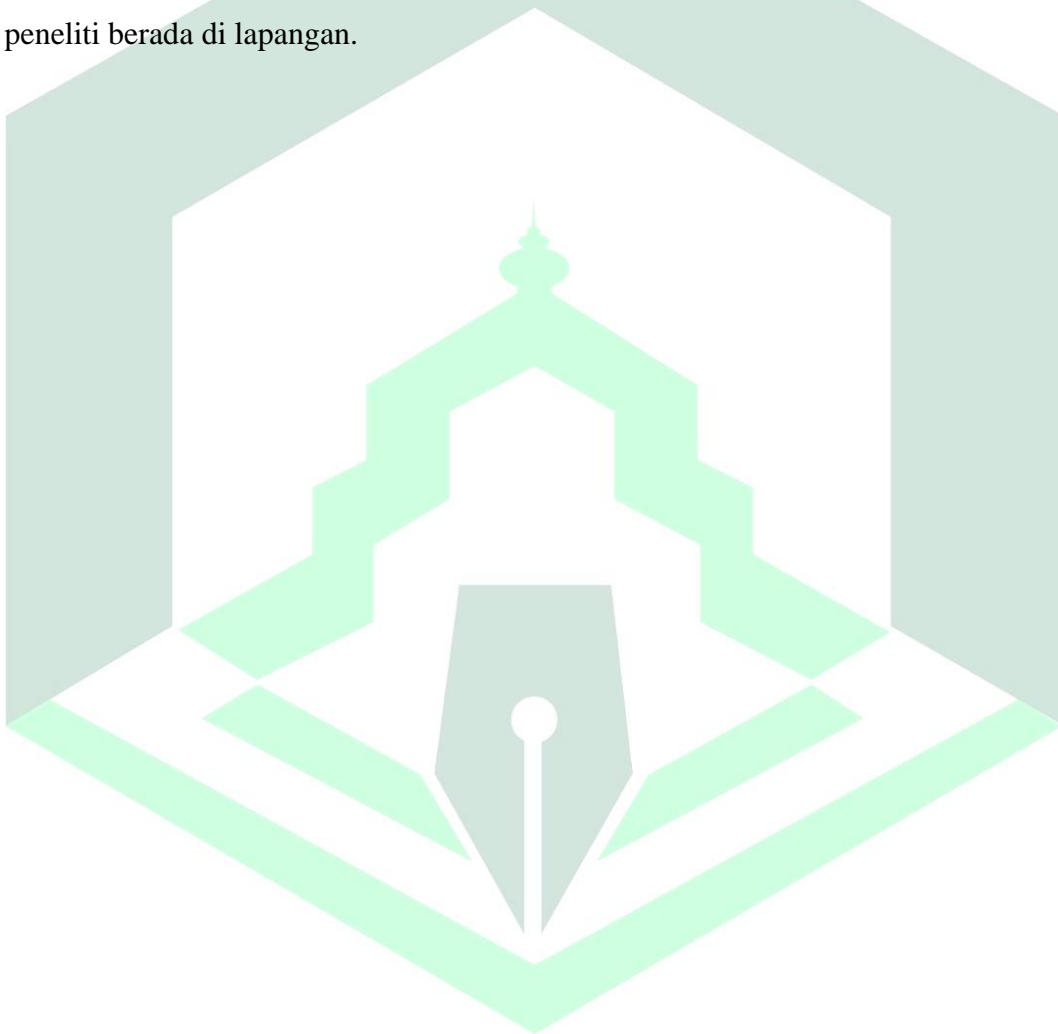
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MTs Nurul Islam Mappedeceng

MTs Nurul Islam Mappedeceng merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Amini Al Saif (YPPAS), berdiri sejak tahun 2016 dengan SK Pendirian Sekolah AHU-0039907.AH.01.04. Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016. Sedangkan SK Izin Operasionalnya MT.24/PP.00.5/136/1999 tanggal 20 September 1999 dengan luas tanah 1000 m, dan berada di titik koordinat garis lintang -2.6187 dan garis bujur 120.3847.

Sekolah/madrasah yang sudah terbilang lama berdiri ini memiliki akreditasi C yang berlaku mulai tanggal 2015-2023 dengan tenaga pendidik dan kependidikan maupun peserta didik yang saat ini masih terbilang sedikit, dimana tenaga pendidik dan kependidikannya berjumlah 12 orang, sedangkan peserta didiknya berjumlah 54 orang. Adapun akses internet yang digunakan di MTs Nurul Islam Mappedeceng ialah handphone dengan daya listrik 900 WATT. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Nurul Islam Mappedeceng berada di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Jl. Poros Cendana Putih II, Desa Kapidi, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

b. Visi Misi MTs Nurul Islam Maappedeceng

1. Visi

“Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik berdasarkan bakat dan talenta masing-masing, yang bernuansa IMRAQ dan IPTEK.”

2. Misi

- a) Menyiapkan dan mengembangkan peserta didik agar mempunyai akhlakul karimah, dan dasar iptek serta keterampilan yang berkualitas.
- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) Mewujudkan lembaga pendidikan yang kompotitif, komunikatif dan islami.
- e) Meningkatkan pembinaan peserta didik dibidang akademik, non akademik dan spritual.

c. Profil Sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng

SK Pendirian Sekolah	: AHU-0039907.AH.01.04.TAHUN 2016
Tanggal SK Pendirian	: 13 Oktober 2016
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: MT.24/PP.00.5/136/1999
Tanggal SK Izin Operasional	: 20 September 1999
Terakreditasi	: C
Luas Tanah	: 1000 m
Daya Listrik	: 900 WATT
Akses Internet	: Handphone
Jumlah Guru	: 12 Guru

Jumlah Siswa : 54 Siswa

d. Peserta Didik di MTs Nurul Islam Mappedeceng

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian peserta didik di atas, adapun jumlah peserta didik di MTs Nurul Islam Mappedeceng dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik di MTs Nurul Islam Mappedeceng

No	Nama Sekolah	Kelas								
		VII			VIII			IX		
		L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel
	MTs Nurul Islam Mappedeceng	9	5	1	1	5	1	5	15	1
	Jumlah	14		1	17		1	20		1

Sumber data: Wakamad MTs Nurul Islam Mappedeceng

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng.

Dalam meningkatkan kinerja guru yang baik, maka diperlukan adanya seorang pemimpin yaitu seorang kepala sekolah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Salah satu hal yang perlu dilakukan atau tugas seorang kepala sekolah ialah melakukan komunikasi yang baik dalam mengarahkan dan memotivasi pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sehingga dengan adanya komunikasi interpersonal

kepala sekolah yang baik maka dapat membantu dalam meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai bagaimana bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng yang terdiri dari dua bentuk, diantaranya yaitu:

a. Komunikasi Verbal

1) Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyampaikan pesan atau informasi

Terkait dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyampaikan informasi atau pesan, berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arief Munandar selaku kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan pesan atau informasi yang penting kepada guru kepala sekolah melakukan komunikasi secara lisan dengan menyampaikannya secara langsung kepada guru-guru dengan mengadakan pertemuan atau rapat, dan jika kepala sekolah berhalangan hadir maka kepala sekolah akan menyampaikannya secara tertulis melalui grup whatshapp atau telepon.”⁵³

Selain hasil wawancara kepala sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Alfiani selaku guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, yang membenarkan bahwa:

“kepala sekolah dalam menyampaikan informasi atau pesan biasanya melalui media whatshapp atau biasanya wakil kepala sekolah yang akan melakukan komunikasi interpersonal kepada guru dalam menyampaikan informasi atau pesan yang penting dari kepala sekolah, jika kepala sekolah berhalangan hadir di sekolah.”⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Alfiani, Selaku Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

Dari hasil wawancara di atas terkait komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyampaikan pesan atau informasi, kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal dengan dua cara yakni komunikasi secara langsung dengan cara bertatap muka dan komunikasi secara tidak langsung dengan cara menggunakan media whatsapp grup atau personal teks serta telepon dalam melakukan komunikasi dengan komunikan jika kepala sekolah berhalangan hadir.

2) Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam membimbing guru secara pribadi

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam membimbing guru secara pribadi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pak Arief Munandar selaku kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan komunikasi interpersonal secara pribadi dalam membimbing guru salah satunya ialah ketika guru mengalami masalah dengan kehadirannya yang kurang. Saya sebagai kepala sekolah melakukan komunikasi secara pribadi kepada guru tersebut dengan cara mengingatkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan menanyakan kepada guru yang bersangkutan alasan guru tersebut jarang datang ke sekolah untuk mengajar. Sehingga dengan adanya komunikasi yang saya lakukan terhadap guru yang bersangkutan dapat membuat guru tersebut bisa untuk lebih rajin lagi untuk datang ke sekolah.”⁵⁵

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah diatas, bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru juga disampaikan oleh ibu Alfiani selaku guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa:

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Arief Munandar, Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 21 Februari 2023.

“Benar adanya bahwa kepala sekolah biasanya melakukan komunikasi interpersonal dalam membimbing guru secara pribadi terkait dengan masalah kehadiran guru yang jarang datang mengajar di sekolah, sehingga kepala sekolah akan turun tangan langsung untuk memperingati guru yang bersangkutan tersebut, baik itu komunikasi secara langsung ataupun komunikasi lewat media whatsapp.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dalam membimbing guru secara pribadi benar dilakukan oleh kepala sekolah, dengan tujuan agar guru yang bermasalah dengan kehadirannya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pendidik di MTs Nurul Islam Mappedeceng sehingga dapat diteladani oleh peserta didiknya dan MTs Nurul Islam Mappedeceng juga dapat berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat sekolah dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sekolah juga dapat tercapai.

3) Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam memimpin pertemuan atau rapat dengan guru

Komunikasi kepala sekolah dalam memimpin pertemuan atau rapat dengan guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng merupakan suatu kegiatan yang setiap bulannya dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru yang membahas hal-hal penting mengenai tugas guru dan perkembangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arief Munandar, selaku kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng mengatakan bahwa:

“Komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam memimpin pertemuan atau rapat dengan guru tentu melakukan komunikasi secara lisan, yang

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Alfiani, Selaku Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

setiap bulannya rutin dilakukan rapat dengan para guru, guna membahas hal-hal penting seperti pembagian tugas kepada guru, pengarahan kepada guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran (RPP), dan pengarahan lainnya.⁵⁷

Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat narasumber 2 ibu Suarni selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng mengakan bahwa:

“Ya, kepala sekolah sering melakukan rapat atau pertemuan dengan guru rutin setiap bulannya, yang didalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan proses pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam mengatur waktunya di sekolah.⁵⁸

Selanjutnya narasumber 3 Ibu Miharni selaku wali kelas 2 di MTs Nurul Islam Mappedeceng, membenarkan bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam rapat atau pertemuan dengan guru biasanya membahas tentang pengarahan dalam membuat rencana pembelajaran dan masih banyak pengarahan lainnya mengenai tugas guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin pertemuan atau rapat dengan guru tentu sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan atau informasi penting terkait pembagian tugas guru, serta pengarahan lainnya agar guru dapat melaksanakan tugasnya. Selain itu dapat juga memperlancar kerja sama dan tentunya terjalin hubungan yang baik antar sesama.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Arief Munandar, Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 21 Februari 2023.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Miharni, Selaku Wali Kelas 2 di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

- 4) Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam melakukan pertemuan dengan orang tua siswa

Selain komunikasi interpersonal dalam melakukan pertemuan atau rapat dengan guru, kepala sekolah juga melakukan komunikasi interpersonal dengan pihak luar yaitu dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suarni selaku wakil kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal saat mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua peserta didik biasanya untuk membahas tentang kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik agar mau berkerja sama dalam mengembangkan proses pembelajaran di MTs Nurul Islam Mappedeceng, selain itu kepala sekolah juga membahas mengenai masalah lingkungan sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng perlu untuk diperhatikan dengan baik.”⁶⁰

Sehingga dapat diketahui bahwasanya dengan adanya pertemuan antara kepala sekolah dengan orang tua peserta didik diharapkan agar kontribusi dari pihak dari luar yaitu orang tua peserta didik sendiri agar mau bekerja sama dalam mengembangkan MTs Nurul Islam Mappedeceng untuk lebih maju kedepannya. Dan dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah lewat pertemuan dengan orang tua peserta didik, dapat pula menjalin silaturahmi dan hubungan yang baik dengan pihak sekolah.

Dari beberapa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal sangat berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang terbuka sehingga terjalin hubungan

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

yang baik antara kepala sekolah dengan guru, maupun antara kepala sekolah dengan orang tua peserta didik. Sehingga dengan adanya komunikasi tersebut mampu untuk meningkatkan kerja sama baik dan dapat diartikan pula bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dapat menimbulkan efek tertentu terhadap kinerja guru.

b. Komunikasi Nonverbal

Dijelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Selain itu, Komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya dengan menggunakan lambang seperti mimik wajah atau ekspresi wajah.

Terkait dengan bentuk komunikasi nonverbal, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Arief Munandar selaku kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, mengatakan bahwa:

“untuk memastikan bahwa pesan atau informasi yang saya telah sampaikan kepada para guru baik dalam pertemuan rapat atau dalam melakukan komunikasi secara langsung, saya memperhatikan para guru apakah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.”⁶¹

Beliau juga menambahkan bahwa selain memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada para guru telah dilaksanakan, beliau juga memperhatikan para

⁶¹Hasil Wawancara dengan Arief Munandar, Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

guru apakah mereka mengerti atau telah paham dengan apa yang telah disampaikan dalam pertemuan atau rapat yang rutin setiap bulannya dilaksanakan.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru terkait tindakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alfiani selaku guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, menyatakan bahwa:

“kepala sekolah masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga beberapa guru masih terdapat yang masih tidak hadir di sekolah, ketidakhadiran kepala sekolah menyebabkan kurangnya perhatian kepada guru-guru sehingga kinerja guru masih belum meningkat.”⁶²

Beliau juga menambahkan bahwa dengan adanya permasalahan tersebut, kepala sekolah tidak dapat mengontrol dan memastikan guru-guru secara langsung apakah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik seperti yang disampaikan sebelumnya dalam rapat.

Selanjutnya narasumber Ibu Suarni selaku wakil kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng menambahkan bahwa:

“kehadiran kepala sekolah terbilang kurang saat di sekolah dikarenakan kepala sekolah juga memiliki pekerjaan lain di luar sekolah, sehingga kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan guru sangat terbatas, akan tetapi dengan keterbatasan komunikasi hubungan kepala sekolah dan para guru sangat baik.”⁶³

⁶²Hasil Wawancara dengan Alfiani, Selaku Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

⁶³Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Madrasah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari ketidakhadiran kepala sekolah di sekolah masih terbilang kurang sehingga kinerja guru kurang meningkat dikarenakan kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap guru-guru yang masih terdapat belum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan adanya faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru. data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Ini dilakukan dengan tujuan agar bisa memetakan hal-hal apa saja yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru.

a. Faktor Internal

Terkait dengan faktor internal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa faktor yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, untuk kekuatan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pak Joni Sulistyori, selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah MTs Nurul Islam memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung peningkatan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah setiap bulannya melakukan rapat

dengan para guru untuk membahas hal-hal yang penting seperti pembagian tugas kepada guru dan lain sebagainya.”⁶⁴

Selain kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, guru sebagai pendidik juga memiliki kontribusi dalam hal meningkatkan kinerja guru.

Seperti yang diungkap oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Guru yang ada di MTs Nurul Islam semuanya tentu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya guna untuk meningkatkan kinerjanya baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari kepala sekolah. Akan tetapi terdapat pula beberapa kendala yang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Nurul Islam diantaranya media pembelajarannya yang masih kurang, belum lagi pendanaan yang masih minim, sehingga hal ini berdampak pada kompetensi guru yang masih kurang memadai dan perlu untuk diadakan kembali pelatihan kepada guru.”⁶⁵

Selain motivasi guru yang tinggi, kualifikasi guru di MTs Nurul Islam juga telah memadai, dalam hal ini dibuktikan dengan sebagian guru merupakan lulusan jenjang sarjana S1 dari berbagai jurusan serta terdapat pula lulusan SMA.

Tabel 4.2 Kualifikasi Guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Jenis PTK
1.	Arief Munandar, A.Ma.	D2	Kepala Sekolah
2.	Suarni, S.Pd.I	S1	Wakasek/Guru Mapel
3.	Joni Sulistyoyari, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1/Guru Mapel
4.	Darmawati, S.Pd.I	S1	Bendahara Boss/Guru Mapel
5.	Sartini, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
6.	Miharni, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 2
7.	Alfiani	SMA Sederajat	Guru Mapel
8.	Juhera, S.Pd.	S1	Guru Mapel
9.	Aria Risma, S.Pd.	S1	Operator Bendahara Boss/Guru Mapel
10.	Jusriana, S.Pd.	S1	Guru Mapel
11.	Muh. Abdul Azis	S1	Operator Sekolah/Guru Mapel

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Joni Sulistyoyari, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 20 Februari 2023.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Arief Munandar, Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 21 Februari 2023.

Sumber : Dokumen Sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suarni selaku wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“guru-guru yang ada di MTs Nurul Islam Mappedeceng ini memiliki kreativitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, dalam hal ini dapat dilihat dari guru yang berusaha untuk memajukan siswa-siwanya untuk menjadi lebih baik dan berprestasi.”⁶⁶

Selain beberapa faktor internal yang berupa kekuatan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru, ada beberapa kelemahan yang ditemukan oleh peneliti, sebagaimana yang dikatakan ibu Alfiani selaku guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, bahwa:

“Kepala sekolah di MTs Nurul Islam masih kurang memadai dalam hal keterampilan manajerialnya, seperti yang kita ketahui bahwa kehadiran kepala sekolah di sekolah masih kurang sehingga sebagian tugasnya dikerjakan oleh wakilnya dan kepala sekolah juga dalam melakukan komunikasi interpersonal secara langsung dengan para guru hanya ketika kepala sekolah hadir di sekolah.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru belum terlalu maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa kepala sekolah masih belum memadai dalam hal kepemimpinan manajerialnya sehingga hal ini berdampak pada kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng masih belum mengalami peningkatan. Selain keterampilan manajerial kepala sekolah,

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Madrasah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 20 Februari 2023.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Alfiani, Selaku Guru Mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 13 Maret 2023.

kelemahan lainnya yaitu yang diungkapkan oleh Ibu Suarni selaku guru fiqh sekaligus wakil kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, sebagai berikut:

“fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Islam ini terbilang masih kurang seperti buku-buku di perpustakaan sekolah masih kurang memadai sehingga guru-guru melakukan proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran seadanya, belum lagi sekolah yang tidak memiliki laboratorium sehingga alat-alat praktik atau peraga yang digunakan untuk mengajar tidak ada, karena sebagian telah rusak.”⁶⁸

Seperti yang terlihat pada tabel sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Islam Mappedeceng berikut:

Tabel 4.3 Sarana di MTs Nurul Islam Mappedeceng

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Laboratorium	0
3.	Perpustakaan	1
4.	Masjid/Mushollah	1
5.	Lapangan Olahraga	1
6.	UKS	0
7.	Ruang Guru	1

Sumber : Dokumen Sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru yang terdiri dari peluang dan ancaman, untuk peluang berdasarkan hasil wawancara yang peneliti Pak Joni Sulityoari selaku guru akidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang ada di sekitar sekolah MTs Nurul Islam ini tentu memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung kinerja guru, seperti memasukkan anaknya ke sekolah MTs Nurul Islam ini juga telah mendukung kinerja guru,

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Madrasah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 20 Februari 2023.

selain itu jika ada panggilan untuk menghadiri rapat di sekolah mereka akan datang menghadiri.”⁶⁹

Selanjutnya faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suarni, selaku wakil kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, mengatakan bahwa:

“Selama ini pemerintah kurang memfasilitasi para guru saat mengikuti pelatihan dan anggaran dari pemerintah pula kurang memadai sehingga guru saat mengikuti pelatihan mereka hanya menggunakan dana mereka sendiri. Karena peningkatan kinerja guru di sekolah ini pun masih terbilang rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru yang ada di MTs Nurul Islam Mappedeceng ini.”⁷⁰

Selain alokasi anggaran, faktor eksternal lainnya yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru yang menjadi ancaman, berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arief Munandar selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“faktor eksternal lainnya yang menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kemajuan teknologi di MTs Nurul Islam Mappedeceng masih terbilang belum kondusif dalam mendukung peningkatan kinerja guru sehingga guru-guru belum memanfaatkannya dengan baik. Karena beberapa alasan seperti sekolah yang masih belum memiliki wifi dan telah dibahas sebelumnya bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana lainnya di MTs Nurul Islam Mappedeceng masih kurang maksimal sehingga kemajuan teknologi belum kondusif di MTs Nurul Islam Mappedeceng.”⁷¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwasanya faktor eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Joni Sulistyori, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 20 Februari 2023.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Suarni, Selaku Wakil Madrasah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 20 Februari 2023.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Arief Munandar, Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng, Pada Tanggal 21 Februari 2023.

Mappedeceng diantaranya ialah komitmen orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung peningkatan kinerja guru. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam meningkatkan kinerja guru terdiri dari kontribusi pemerintah dalam memfasilitasi dan menyiapkan anggaran para guru dalam mengikuti pelatihan untuk mendukung peningkatan kinerja guru masih kurang memadai, dan kemajuan teknologi masih belum kondusif untuk dimanfaatkan oleh para guru dalam meningkatkan kinerjanya karena sekolah masih kekurangan fasilitas dalam memanfaatkan teknologi.

C. Pembahasan

1. Bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng

Dalam penelitian ini teori yang digunakan peneliti ialah teori Arni Muhammad yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.⁷² Dengan melalui komunikasi interpersonal yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru jika diterapkan dengan baik dapat mengembangkan tugas yang diembannya serta disiplin yang tinggi pula. Sehingga, tingkat kinerja guru dapat menjadi lebih baik.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka atau face to face yang memungkinkan setiap orang bisa menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun

⁷²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 165-168.

nonverbal.⁷³ Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi pada umumnya yang dilakukan sehari-hari oleh manusia dimana dalam melakukan komunikasi mereka menyampaikannya secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pemerana diatas, ditemukan bahwa terdapat dua bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Dua bentuk komunikasi tersebut yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, dimana mereka dapat mencurahkan buah pikiran, maupun tujuan mereka menyampaikan informasi atau pesan serta menjelaskannya saling bertukar perasaan serta pandangan. Komunikasi ini sangat efektif bagi kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah dapat mengetahui langsung reaksi atau dapat menerima pendapat para guru ketika kepala sekolah melakukan komunikasi verbal dengan para guru.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di MTs Nurul Islam Mappedeceng dijelaskan bahwasanya kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng telah melakukan komunikasi interpersonal dengan cukup baik, diantaranya, saat proses penyampaian pesan atau informasi penting, kepala sekolah menyampaikannya melalui komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan komunikasi interpersonal dengan guru saat mengadakan pertemuan atau rapat guna untuk membahas hal-hal penting seperti

⁷³Citra Anggraini, dkk, "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, (Juli 2022). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>

pembagian tugas kepada guru yang ditempatkan pada masing-masing bidangnya, dan pengarahan lainnya seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng juga melakukan monitoring kepada guru yang memiliki kesalahan seperti tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. maka, kepala sekolah akan menegurnya atau membimbingnya secara pribadi. Selain itu, kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng juga mengadakan pertemuan atau rapat dengan para orang tua peserta didik guna membahas tentang kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran dan masalah lingkungan sekolah yang perlu untuk melakukan gotong royong.

b. Komunikasi Nonverbal

Menurut Sendjaja adanya komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau dapat dipahami.⁷⁴ dengan kata lain semua yang telah disampaikan oleh kepala sekolah sebelumnya lewat komunikasi verbal diharapkan kepada para guru dapat mengerti dan pahami agar dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin guna untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk kemajuan sekolah. Selain itu, Komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi

⁷⁴Ara Auza, "Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam Mewujudkan Komunikasi Efektif Antara Agen dan Konsumen PT. Axa Financial Indonesia Cabang Medan", *Journal Of Education, Humaniora, And Social Sciences*, Vol. 1, No. 3, (April 2019): 157. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.32>

akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya dengan menggunakan lambang seperti mimik wajah atau ekspresi wajah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ditemukan bahwasanya kepala sekolah dalam melakukan komunikasi nonverbal masih terbilang kurang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari ketidakhadiran kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng masih terbilang kurang, sehingga tindakannya tersebut menjadikan beberapa guru masih terdapat tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang berfungsi menunjukkan sikap yang baik atau dapat menjadi contoh yang baik untuk para bawahannya. Selain tindakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya belum berjalan lancar. Kepala sekolah juga tidak dapat memastikan secara langsung setiap yang disampaikan melalui komunikasi verbal apakah telah dilaksanakan oleh guru-guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng

Dalam meningkatkan kinerja guru tentu terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan, baik itu dari dalam maupun dari luar. Berikut beberapa faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Sebagaimana terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Faktor Internal dan Faktor Eksternal (SWOT)

<p>STRENGTHS(KEKUATAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru 2) Kualifikasi guru yang memadai. 3) Guru memiliki kreativitas yang tinggi 4) Guru memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam diri pribadi maupun dari kepala sekolah. 	<p>WEAKNESSES (KELEMAHAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang kurang memadai. 2) Kompetensi guru kurang memadai 3) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran
<p>OPPORTUNITIES(PELUANG)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya komitmen yang tinggi dari orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung kinerja guru. 	<p>THREATS (ANCAMAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya anggaran dari pemerintah untuk mendukung guru mengikuti pelatihan 2) Kemajuan teknologi masih tidak stabil dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

a. Faktor Internal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng

Untuk menentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, peneliti melakukan analisis dengan memetakan berbagai masukan dari narasumber dan studi dokumentasi. Faktor kekuatan dan kelemahan dipilih berdasarkan kesesuaian faktor yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan kenyataan sebenarnya. Penentuan faktor internal dilakukan dengan tujuan agar dapat memetakan faktor kekuatan dan kelemahan yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng.

1) Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil analisis data dengan memetakan berbagai masukan dari narasumber dan studi dokumentasi, peneliti menemukan faktor kekuatan yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, diantaranya: 1) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru; 2) Kualifikasi guru yang memadai; 3) Guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam mendukung kinerjanya; dan 4) Adanya motivasi baik dari dalam diri maupun dari orang lain (kepala sekolah).

a) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu kepala sekolah dan guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, ditemukan bahwa komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru cukup tinggi. Kepala sekolah menyadari bahwa kinerja guru sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik kedepannya. Oleh sebab itu kepala sekolah terkadang memberikan motivasi kepada para guru agar guru tersebut semangat dalam mengerjakan tugasnya sebagai pendidik, selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan-arahan kepada guru saat rapat mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab guru di sekolah.

b) Adanya motivasi yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru-guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, ditemukan bahwa guru-guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru yang melaksanakan tugasnya

dengan baik walaupun mereka memiliki beberapa kendala dalam mengajar seperti kurangnya fasilitas atau media pembelajaran. Motivasi bagi guru sangat penting guna untuk memberikan semangat atau dukungan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka di sekolah. Sebagaimana yang dikutip oleh Didi Pianda menyatakan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. dimana motivasi ialah kondisi yang menggerakkan seseorang secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya ketekunan dan keyakinan serta usaha yang sungguh-sungguh dan adanya motivasi yang kuat, maka guru akan dapat mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meningkatkan keberhasilan kinerjanya, meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.

c) Kualifikasi guru yang memadai

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng memiliki guru yang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat pada **Tabel 4.2**, tercatat ada 9 orang dengan kualifikasi pendidikan S1 (Sarjana), Diploma berjumlah 1 orang dan pendidikan SMA sederajat berjumlah 1 orang. Hal ini berarti rata-rata guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng bergelar sarjana dengan beragam latar belakang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu dengan adanya penempatan di masing-masing bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran di sekolah.

d) Guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam mendukung kinerjanya

Guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan adanya kreativitas yang dimilikinya dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang ada pada diri

siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran di kelas akan sangat membantu guru dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, dan akan mempermudah siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng memiliki kreativitas yang tinggi dalam mendukung kinerjanya hal ini dapat dibuktikan dengan guru-guru berusaha untuk memajukan siswa-siswanya untuk menjadi lebih baik dan berprestasi seperti mengikut sertakan dalam lomba-lomba antar sekolah dan lain sebagainya.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara dengan memetakan berbagai masukan dari narasumber, peneliti menemukan faktor kelemahan yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, diantaranya: a) Kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang kurang memadai; b) Kompetensi guru kurang memadai; dan c) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

a) Kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang kurang memadai, hal ini dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah masih sangat kurang dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang kita ketahui

bahwa pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki keterampilan manajerial dalam menjalankan fungsi-fungsi dan tugasnya sebagai kepala sekolah.

b) Kompetensi guru kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala sekolah mengatakan bahwa kompetensi masih terbilang sangat kurang hal ini dibuktikan dengan beberapa guru masih perlu untuk mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis, selain itu kompetensi pedagogik dan profesional guru masih sangat kurang dalam hal melakukan proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen adalah sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

c) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran

Kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng mengatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga guru-guru di sekolah menggunakan fasilitas yang masih ada seperti buku paket yang hanya tersedia beberapa dan alat praktik yang masih bagus. Fasilitas sarana dan prasarana sangat penting diadakan karena merupakan faktor pendukung dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Mulyasa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

b. Faktor eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng

Untuk menentukan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam meningkatkan kinerja guru, dilakukan analisis dengan memetakan berbagai masukan dari narasumber dan studi dokumentasi. Faktor peluang dan ancaman dipilih berdasarkan kesesuaian faktor yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan sebenarnya. Penentuan faktor eksternal dilakukan dengan tujuan agar dapat memetakan faktor peluang dan ancaman yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru.

1) Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil analisis data dengan mengumpulkan berbagai masukan narasumber dan studi dokumentasi, peneliti menemukan faktor peluang yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, yaitu: a) Adanya komitmen yang tinggi dari orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung kinerja guru.

a) Adanya komitmen yang tinggi dari orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng

Komitmen orang tua siswa dan masyarakat cukup tinggi dalam mendukung kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Hal ini dibuktikan dengan orang tua siswa memasukkan anaknya ke MTs Nurul Islam, selain itu orang tua dan

masyarakat ikut serta dalam menghadiri undangan rapat kepala sekolah guna untuk bekerja sama dalam gotong royong di sekolah demi kebersihan dan kemajuan sekolah, selain itu budaya masyarakat di sekitar sekolah sangat mendukung seperti saat hari-hari besar misalnya kegiatan pawai seluruh orang tua, masyarakat, peserta didik, dan para guru-guru akan ikut dalam memeriahkan kegiatan tersebut secara kompak. Sebagaimana Epstein menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah ke dalam aktivitas yang dilakukan orang tua, yang meliputi aktivitas pengasuhan anak, komunikasi dengan anak, menemani anak belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan di sekolah, serta membantu anak membuat keputusan terkait masalah akademik. Keterlibatan orang tua di sekolah dapat didefinisikan sebagai bentuk partisipasi orang tua siswa dalam pendidikan anaknya dengan tujuan mendorong kesuksesan akademik dan sosialnya.

2) Tantangan (*Threats*)

Berdasarkan hasil analisis data dengan mengumpulkan berbagai masukan narasumber dan studi dokumentasi, peneliti menemukan faktor tantangan yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng, yaitu: a) kurangnya anggaran dari pemerintah untuk mendukung guru mengikuti pelatihan; dan b) kemajuan teknologi masih tidak stabil dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

a) Kurangnya anggaran dana dari pemerintah untuk mendukung guru mengikuti pelatihan

Anggaran dana merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu organisasi maupun institusi untuk mencapai targe-terget yang telah ditetapkan

seperti sekolah yang merupakan lembaga pendidikan sangat penting untuk menerima anggaran dana guna untuk memenuhi setiap kebutuhan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi menurut kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng mengatakan bahwa mereka sangat kekurangan dana salah satunya kurangnya dana dalam mendukung guru untuk melakukan pelatihan, sehingga menyebabkan beberapa kinerja guru masih kurang meningkat dan beberapa guru juga terdapat yang menggunakan dana pribadi mereka untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah.

b) Kemajuan teknologi masih tidak stabil dalam mendukung peningkatan kinerja guru

Menurut Kirkwood penggunaan teknologi dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu kebutuhan saat ini. Telah terbukti bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat memperluas dan mengembangkan pembelajaran peserta didik, dan mendukung tujuan pendidik dalam mengajar. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Nurul Islam mengatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi saat ini masih kurang mendukung peningkatan kinerja guru disebabkan guru-guru masih kurang paham dalam hal teknologi. Sehingga dengan adanya kemajuan teknologi menyebabkan salah satu ketidakstabilan dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng menggunakan dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal, terdiri dari komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada para guru, komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam memimpin pertemuan atau rapat dengan guru dan orang tua peserta didik, serta komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam membimbing guru secara pribadi. serta komunikasi nonverbal, yang belum terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari kurangnya tindakan kepala sekolah sebagai contoh kepada para guru sehingga beberapa guru masih belum maksimal melaksanakan pengajaran sesuai dengan harapan sekolah.
2. Sedangkan faktor internal yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng meliputi kekuatan dan kelemahan yang bersumber dari dalam lingkungan sekolah, adapun faktor eksternal yang

berkontribusi yaitu peluang dan ancaman yang bersumber dari luar lingkungan sekolah MTs Nurul Islam Mappedeceng.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari paparan dari kesimpulan di atas, maka peneliti bermaksud memberikan dan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang. Khususnya dalam hal implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

1. Kepada kepala sekolah, agar lebih sering berinteraksi atau melakukan komunikasi interpersonal dengan guru-guru yang ada di MTs Nurul Islam Mappedeceng, agar MTs Nurul Islam Mappedeceng dapat lebih berkembang lagi kedepannya. Selain itu dalam hal kehadiran, kepala sekolah juga perlu untuk memperhatikan kehadirannya di sekolah agar tidak menjadi contoh para guru maupun peserta didik.
2. Kepada guru-guru, agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, dan perlu juga untuk sering kali melakukan komunikasi dengan kepala sekolah untuk meminta saran atau pendapat, selain itu perlu juga untuk melakukan komunikasi antar sesama guru agar saling menguatkan dan memberikan masukan dalam meningkatkan kinerjanya, selain itu masalah kehadiran juga perlu untuk diperhatikan agar tidak menjadi contoh bagi peserta didik yang ada di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alfiyanto, Afif, Ivan Riyadi dan Fitri Hidayati. “Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 23 Palembang.” *Seminar Pendidikan Nasional*, Vol. 1, No. 1, (2021). <https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/SNPJTFTIK/article/view/659/0>
- Anggraini, Citra. dkk, “Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, (Juli 2022). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ansori, Moh. “Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur Pakong.” *Skripsi*, (Januari 2020). <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/490>
- Ariyanto, Caesar Yanuar, “Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 19 Kelayan Surakarta.” *Skripsi*, (Agustus 2017): 1. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55626>
- Auza, Ara. “Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam Mewujudkan Komunikasi Efektif Antara Agen dan Konsumen PT. Axa Financial Indonesia Cabang Medan”. *Journal Of Education, Humaniora, and Social Sciences*. Vol. 1, No. 3, (April 2019). <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.32>
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan XII. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dayana, Dayu. “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Khoiriyah Semarang.” *Skripsi*, (Juni 2018). <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196257832.Pdf>
- Dewi, Lusi Wisfa. “Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.” *Skripsi*, (Mei 2019). <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/7815>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI dan Widya Cahaya, 2011.
- Fahmi, Mufti Dwi. “Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap.” *Skripsi*, (Juli 2022).

Faturrohman, Pupuh, dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Gaol, Nasib Tua Lumban, dan Paningkat Siburian. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2018): 68. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>

Hariyanto, Candra Wijaya, Yahfizham, dan Muhammad Fuad Zaini. “Principal Interpersonal Communication in Decision Making and Policy Quality Improvement of Mts Ummi Lubuk Pakam.” *International Journal of Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2021): 81. <https://doi.org/1051601/ijersc.v2i1.10>

Harapan, Edi, dan Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hasil wawancara dengan Arief Munandar, selaku kepala sekolah di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

Hasil wawancara dengan Joni Sulistyoyari, selaku wali kelas VII di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

Hasil wawancara dengan Suarni, selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

Hasil wawancara dengan Miharni, selaku wali kelas VIII di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

Hasil wawancara dengan Alfiani, selaku guru mapel di MTs Nurul Islam Mappedeceng.

Herman. “Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020): 59. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i1.837>

Inah, Ety Nur, dan Melia Trihapsari. “Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.” *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2, (Juli-Desember 2016) : 156. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i2.519>

Kbbi online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

Khairani, Ita, Erwan Efendi dan Edi Saputra. “Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 3, (Juli – September 2018). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i3.1837>

- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2016). <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>
- Mesiono, dan Yenni Fitri. "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif di SMPN 3 Binjai." *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 3, (Juli 2021): 1. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Mesiono, dan Rahmiyatul Mawaddah. "Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIS Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang." *Journal Of Education and Social Analysis*, Vol. 2, No.3, (Juli 2021): 1. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/125/107>
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Oktaviyani, Nadila, Sobar Al Ghazal, dan Eko Surbiantoro. "Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 Tentang Quranic Parenting Terhadap Qaulan Sadida." *Bandung Conference Series*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2022). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3547>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Nomor 13 Tahun 2007.*
- Pinem, Necha Clorenza Br, dan Nani Imaniyati. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Kontribusinya Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.6, No.2, (Juli 2021): 238. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40853>
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- R, Tanjung. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Konsep dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Ramadhan, Ahmad, Nasrul Syakur Chaniago, dan Muhammad Rifa'I. "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan." *Jurnal Fadillah*, Vol. 1, No. 4, (Desember 2021). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12742>

- Rayhaniah, Sri Ayu, Husna Amin, Rino Febrianno Boer, Muttaqien, Qomariyah, Astrie Krisnawati, Raden Isma Anggraini, Muslem Hamdani, Ivan Sunata, dan Tasdin Tahrir. *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Cetakan 1. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 22, (Desember 2019). <http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi>
- Siregar, Siti Olen. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 14 Pekanbaru." *Skripsi*, (April 2020). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28367>
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syarif, Moh Wahyudin, Makruf Akbar dan Yeti Supriyati. "The Effect of Leadership Behaviour, Interpersonal Communication, and Work Satisfaction on Teacher's Work Effectiveness." *International Journal of Innovation*, Vol. 11, No. 9, (2020): 543. <http://www.ijicc.net/>
- Tanjung, Rahman, Hanafiah, dkk. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (Agustus 2021): 292. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Ulfa, Anida, Happy Fitria dan Nurkhalis. "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, April 2021 : 1223. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1092>
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.*
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Yunus, Alya Adelia Safrina Putri, Muhammad Thamrin Hidayat, dkk. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." Vol. 5, No. 5, (2021): 3630. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Edisi III. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian


IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0540 /In.19/FTIK/HM.01/02/2023 Palopo, 03 Februari 2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di -
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Munawwirah J
NIM	: 19 0206 0031
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MTs Nurul Islam Mappedeceng dengan judul: **"Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Nurul K, M.Pd.
081231 199903 1 014

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00216/00079/SKP/DPMPTSP/II/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Munawwirah J. beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/061/II/Bakesbangpol/2023
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Munawwirah J.
Nomor Telepon : 082189386833
Alamat : Dsn. Mekar Sari, Desa Cendana Putih Satu Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian : Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng
Lokasi Penelitian : MTS Nurul Islam Mappedeceng, Desa Cendana Putih Dua Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 Februari s/d 20 Maret 2023 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dibitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 17 Februari 2023

an. BUPATI LUWU UTARA
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

ABU DHANI-61
NIK-196604151998031007

Retribusi : Rp. 0.00
No. Seri : 00216

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwu.go.id

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AMINI AL SAIF (YPPAS)
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM MAPPEDECENG

Alamat : Desa Kapidi, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : MTs.21.11.16/ 55 /III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUNAWWIRAH J.**

NIM : 1902060031

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo

Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam /FTIK

Alamat : Desa Cendana Putih 1, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu Utara.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng untuk kepentingan penulisan skripsi pada tanggal 20 Februari s.d 20 Maret 2023 dengan judul "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM MAPPEDECENG".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapidi, 20 Maret 2023

Kepala Sekolah,

Ariel Munandar, A.Ma.

Lampiran 4 Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : MUNAWWIRAH. J

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng", peneliti menggunakan instrumen wawancara dan kuisioner. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara dan kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓	✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo,..... 2023

Validator

(Dr. Hilal Mahmud, MM.)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

laksana perbaikan sehingga yang telah di sarankan

Palopo, 01/02/2023
Validator



Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 Dokumentasi



Foto Visi, Misi dan Struktur Pengurus MTs Nurul Islam Mappedeceng



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru MTs Nurul Islam Mappedeceng



Foto Ruang Guru MTs Nurul Islam Mappedeceng



Foto Ruang Kelas dan Lapangan Olahraga MTs Nurul Islam Mappedeceng



Foto Kegiatan-Kegiatan di MTs Nurul Islam Mappedeceng



Foto Suasana Rapat antara Kepala Sekolah dan Guru MTs Nurul Islam Mappedeceng

RIWAYAT HIDUP



Munawwirah J, lahir di Noling pada tanggal 22 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah Jumadi dan ibu Nurmawati. Penulis dibesarkan di Desa Cendana Putih 1, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Rusunawa IAIN Palopo, Jl. Bitti, Kec. Bara, Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 118 Ramayana. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Buq'atun Mubarakah, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar hingga tahun 2015. Kemudian, tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Buq'atun Mubarakah dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMA, penulis mengabdikan selama setahun di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Kemudian, di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan mengikuti jalur pendaftaran Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) dan berhasil lulus pada pilihan pertama di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact person penulis : munawwirahjn@gmail.com